

POTENTIAL AND MARINE TOURISM DEVELOPMENT STRATEGY IN THE
DISTRICT TELUK MERANTI BONO PELALAWAN PROVINCE RIAU

By

Hakullah Akbar¹⁾, Hamdi Hamid²⁾, and Lamun Bathara²⁾
Fisheries and Marine Science Faculty Riau University

ABSTRACT

This study was conducted in April 2014 held at the Teluk Meranti Pelalawan Riau Province. Intake of respondents conducted by Quota Sampling. Researchers determined as much as 10% of the respondents 130 nautical tourism visitor numbers bono. People in the District of Teluk Meranti in general are farmers and fishermen, as for the existing fishing activities in these waters is fishing, while farming activities by people not so so much.

Location bono, there are marine tourism in Pelalawan Riau Province. Bono is a marine tourism marine tourism located in the district of Teluk Meranti and is usually the center of activities carried out in the Capital District is in the village of Teluk Meranti. Based on the analysis of alternative marine tourism activities can be described bono is still a lack of power as a benchmark in the development of marine tourism including only platforms bono bono, having psychological beaches and great tasik serkab.

Keywords: Employment, Contribution Of Marine Tourism Subsector , Kecamatan Teluk Meranti

-
- 1) The student of Fishery and Marine Faculty, University of Riau.
 - 2) The lecturer of Fishery and Marine Faculty, University of Riau.

**POTENSI DAN STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA BAHARI BONO DI
KECAMATAN TELUK MERANTI KABUPATEN PELALAWAN
PROVINSI RIAU**

PENDAHULUAN

Masyarakat di Kecamatan Teluk Meranti pada umumnya adalah petani dan nelayan, Adapun aktifitas perikanan yang ada di perairan tersebut adalah penangkapan ikan, sedangkan aktifitas budidaya oleh masyarakat belum begitu begitu banyak. Luas area potensi perikanan tangkap perairan laut di Kecamatan Kuala Kampar dan Teluk Meranti Kabupaten Pelalawan sekitar 1.088,10 ha, sedangkan luas ketersediaan lahan yang dapat

dikembangkan sekitar 5.207,70 ha. Lahan yang telah dimanfaatkan + 272,03 Ha.

Sumberdaya perairan yang terdapat di Kecamatan Teluk Meranti diantaranya terdapatnya empat buah tasik yaitu Tasik Besar, Tasik Cek Lanang, Tasik Tongah, Tasik Kualo dan Tasik Guntung. Di dalam tasik ini hidup berbagai jenis ikan yang mempunyai nilai ekonomis seperti ikan toman, tapah, selais, baung dan selinca. Selain itu wilayah Kecamatan Teluk Meranti dialiri oleh Sungai Kampar. Disungai ini terdapat jenis ikan patin sungai yang mempunyai nilai ekonomi tinggi. Setiap bulannya ikan patin yang

tertangkap dari sungai ini dapat mencapai 25 ekor setiap bulan dengan ukuran berat berkisar antara 6-8 kg/ekor.

Kabupaten Pelalawan juga memiliki potensi sumber daya dan keindahan alam yang sangat baik, kekayaan alam tersebut menyebar di beberapa kecamatan yang ada di Kabupaten Pelalawan. Potensi tersebut salah satunya yaitu di sektor pariwisata yakni wisata bahari Bono. Pada tanggal 31 mei 2012 dicapai suatu kesepakatan dan komitmen untuk menyegerakan pengembangan pariwisata Bono sebagai kawasan wisata dunia dari Riau, termasuk diantaranya pembentukan tim nasional di bawah koordinasi Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia Dalam sebuah acara *Focus Discussion Grup* (FGD) dengan Tema Membangun Kesepahaman dan Kesepakatan Bersama dalam Upaya Pengembangan Wisata Bono menjadi Ikon Wisata Internasional.

Bono adalah gelombang sungai yang terjadi akibat pertemuan arus sungai Kampar dengan arus Laut Cina Selatan dan arus dari Selat Malaka. Ketinggian gelombangnya bisa mencapai 4-6 meter dan diiringi dengan suara gemuruh yang kencang. Bono mulai terbentuk dan membesar di kanan kiri Pulau Muda, akibat penyempitan alur sungai karena adanya Pulau Muda di tengah-tengah alur sungai.

Kecamatan Teluk Meranti berada di timur laut dari Pekanbaru. Lokasi ini sangat baik untuk berpariwisata terutama untuk wisata bahari karena alamnya yang indah tetapi belum dikelola dengan baik. Untuk itu dibutuhkan strategi yang mapan untuk pengembangan wisata bahari bono tersebut. Dengan pengembangan wisata ini diharapkan bisa membantu perekonomian masyarakat sekitar Teluk Meranti. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Potensi dan Strategi Pengembangan Wisata Bahari Bono di Kecamatan Teluk Meranti Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau”**.

TINJAUAN PUSTAKA

Istilah pariwisata terlahir dari bahasa sansekerta yang komponen-komponennya terdiri dari *Pari* (Penuh, lengkap, berkeliling) *wis* (man) (rumah, property, kampung, komunitas), dan *ata* (pergi terus menerus, mengembara. Bila dirangkai menjadi satu kata melahirkan istilah pariwisata, berarti: pergi secara lengkap meninggalkan rumah (kampung) berkeliling terus menerus. (Nyoman, 1983)

Istilah “pariwisata” dapat diartikan sebagai perjalanan oleh seorang turis ke daerah terpencil dengan tujuan menikmati dan mempelajari mengenai alam, sejarah dan budaya di suatu daerah, dimana pola wisatanya membantu ekonomi masyarakat lokal dan mendukung pelestarian alam. (WWF-Indonesia, 2009)

Wisata bahari merupakan suatu bentuk wisata yang sangat erat dengan prinsip konservasi, bahkan dalam strategi pengembangan wisata bahari juga menggunakan strategi konservasi. Dengan demikian, wisata bahari sangat tepat dan berdayaguna dalam mempertahankan keutuhan dan keaslian ekosistem di areal yang masih alami. (Anonim, 1985)

Untuk mengembangkan wisata bahari dilaksanakan dengan cara pengembangan pariwisata pada umumnya. Ada dua aspek yang perlu dipikirkan. Pertama, aspek destinasi, kedua adalah aspek market. (Eplerwood, 2009)

Khusus di dalam perencanaan wisata bahari, study kelayakan sangat perlu dilakukan yang mana dapat diarahkan untuk menjawab empat pertanyaan sebagai berikut: Tujuan dan Kepentingan, Kelayakan, Daya Dukung, dan Keuntungan. Pertanyaan ini penting untuk dijawab karena seringkali terjadi bahwa meskipun secara teoritis peluang wisata bahari cukup besar untuk memberikan keuntungan kepada masyarakat namun dalam prakteknya hal ini sering melenceng karena kendala-kendala struktural dan kelembagaan yang ada. (Chafid, 2000)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April 2014 bertempat di Teluk Meranti Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau. Pengambilan responden dilakukan dengan cara *Quota Sampling*. Peneliti menentukan responden sebanyak 10% dari 130 jumlah pengunjung wisata bahari bono.

Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan dua cara yaitu : Pengumpulan data primer dan data sekunder. Data primer didapat dengan melakukan observasi dan wawancara terhadap masyarakat Kecamatan Teluk Meranti dan pengunjung berdasarkan pertanyaan dalam kuisioner yang telah disiapkan, sedangkan data sekunder digunakan untuk mendapatkan gambaran tentang keadaan wisata bahari Bono tersebut, yang dikumpulkan dari Dinas Pariwisata dan Dinas Perikanan Pelalawan serta literatur yang berhubungan dengan penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik dan Potensi Wisata Bahari Bono

Wisata bahari bono adalah wisata bahari yang terletak di Kecamatan Teluk Meranti dan biasanya pusat kegiatannya dilakukan di Ibukota Kecamatan yaitu di Kelurahan Teluk Meranti. Bono adalah fenomena alam yaitu air laut mengalir masuk dan bertemu dengan air Sungai Kampar sehingga terjadi gelombang dengan kecepatan yang cukup tinggi, dan menghasilkan suara seperti suara guntur dan suara angin kencang. Pada musim pasang tinggi, gelombang Sungai Kampar bisa mencapai 4-6 meter, membentang dari tepi ke tepi menutupi keseluruhan badan sungai. Peristiwa ini terjadi setiap hari, siang maupun malam hari. Hal yang menarik turis ke objek wisata ini adalah biasanya kita melihat orang berselancar di

Laut sedangkan di Teluk Meranti ini kita bisa menyaksikan orang berselancar di sungai dengan ketinggian ombak 4-6 meter dan jarak tempuh 60km dengan durasi sekitar 2 jam. Karena keunikan Ombak Bono Sungai Kampar ini banyak peselancar yang datang ke sungai ini. Para peselancar ini datang dari wisatawan dalam negeri dan luar negeri. Bahkan Juara dunia surfing 3 kali, Tom Curren, mengatakan bono merupakan penemuan luar biasa. Hal ini menegaskan bahwa Ombak Bono Sungai Kampar merupakan salah satu objek wisata bahari di Indonesia yang layak dikenalkan ke dunia Internasional.

Sumberdaya Perairan dan Perikanan

Sumberdaya perairan yang terdapat di Kecamatan Teluk Meranti diantaranya terdapatnya empat buah Tasik atau Danau yaitu Tasik Besar, Tasik Cek Lanang, Tasik Tongah, Tasik Kualo dan Tasik Guntung. Di dalam tasik ini hidup berbagai jenis ikan yang mempunyai nilai ekonomis seperti ikan toman, tapah, selais, baung dan selinca. Selain itu wilayah Kecamatan Teluk Meranti dialiri oleh Sungai Kampar, di sungai ini terdapat jenis ikan Patin sungai (*Pangasius sp*) yang mempunyai nilai ekonomi tinggi. Setiap bulannya ikan patin yang tertangkap dari sungai ini dapat mencapai 25 ekor setiap bulan dengan ukuran berat berkisar antara 6-8 kg/ekor dan dengan harga Rp.60.000-70.000/kg.

Armada penangkapan menggunakan perahu juga menunjukkan bahwa daerah penangkapan ikan tidak terlalu jauh dari desa atau pemukiman penduduk pada suatu desa. Jumlah armada penangkapan berupa perahu dayung berjumlah 206 unit dan terbanyak terdapat di Kelurahan Teluk Meranti, sedangkan perahu motor berjumlah 67 unit. Perahu motor terbanyak terdapat juga pada Kelurahan Teluk Meranti. Perahu motor yang digunakan oleh nelayan pada daerah ini adalah sebagai sarana transportasi untuk

menuju daerah penangkapan di tasik-tasik seperti yang disebutkan diatas. Adapun ikan campuran terdiri dari selinca, bujuk, tapah, baung, toman, gabus, dan selais. Ikan patin dan udang galah dapat dijual segar dan dipasarkan ke pangkalan kerinci serta sebahagian dipasarkan pada masyarakat setempat bahkan banyak yang sengaja datang ke Teluk Meranti untuk membeli ikan patin sungai ini. Ikan campuran yang tertangkap disekitar perairan Sungai Kampar, anak sungai dan tasik-tasik sekitar 15.262 kg/bulan.

Berdasarkan penelitian di Kecamatan Teluk Meranti ini terdapat potensi seperti berikut :

- 1) Sumberdaya perairan dan perikanan yang potensial, hal ini terbukti masih banyaknya Rumah Tangga Perikanan Di Kecamatan Teluk Meranti terdapat 183 Rumah Tangga Perikanan (RTP). Adapun hasil tangkapan nelayan yaitu sebesar 22.477 ton/tahun (Dinas Perikanan Pelalawan 2013).
- 2) Keindahan alam wisata bahari bono yang mempunyai pemandangan ombak sungai yang indah dan digunakan untuk kegiatan potografi untuk mengabadikan keindahan ombok bono yang menyerupai datangnya tsunami yang ditandai dengan dentuman keras seperti guntur dan satu-satunya ombak sungai tertinggi di Indonesia.
- 3) Tempat berselancar yang diminati peselancar lokal maupun internasional dengan ketinggian ombak 4-6 meter dan jarak tempuh sekitar 60km/jam. Dan sering diadakan kegiatan pariwisata bertaraf internasional yang disebut dengan Festival Bekudo Bono.
- 4) Adanya hutan mangrove dan estuaria, dua jenis ekosistem penting bagi perikanan, yakni hutan mangrove dan estuaria dengan luas 8.567 Ha. Untuk Kecamatan Teluk Meranti sendiri memiliki luas ekosistem mangrove 1.425 Ha.

Potensi Wisata Bahari Bono

Situasi Lokasi Wisata Bahari Bono

Lokasi wisata bahari bono ini terdapat di Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau. Kabupaten Pelalawan terletak di pesisir timur Pulau Sumatra dengan wilayah daratan yang membentang di sepanjang bagian hilir Sungai Kampar serta berdekatan dengan Selat Malaka, secara geografis Kabupaten Pelalawan terletak antara pada 000 48' 32" LU - 000 24' 14" LS dan 1010 30' 40" -1030 23' 22" BT dengan batas-batas wilayah Sebelah Utara Berbatasan dengan Kabupaten Siak, Sebelah Selatan Berbatasan dengan Kabupaten Indragiri Hulu dan Kabupaten Indragiri Hilir, Sebelah Barat Berbatasan dengan Kota Pekanbaru dan Kabupaten Kampar, Sebelah Timur Berbatasan dengan Kabupaten Kepulauan Riau. Lokasi wisata sangat berpengaruh sekali dalam pengembangan pariwisata, Ada dua pintu akses ke Lokasi Palalawan, dari Batam dapat menyeberang gunakan speedboat. Dan menggunakan jalur darat dari Pekanbaru, Untuk mencapai lokasi bono dari Pekanbaru ibu kota Provinsi Riau terlebih dahulu kita ke Pangkalan Kerinci ibu kota Kabupaten Pelalawan, perjalanan menuju Pangkalan Kerinci dapat dilakukan melalui jalur darat dengan jarak tempuh sekitar 70km atau 1,5 jam perjalanan. Alat transportasi umum yang bisa digunakan adalah travel dengan biaya sebesar Rp.25.000, kemudian dari Pangkalan Kerinci untuk menuju Teluk Meranti bisa menggunakan jalur darat yaitu melalui Simpang Bunut lalu masuk ke jalan poros bono, perjalanan dapat ditempuh dengan waktu 3 jam. Selain itu kita juga bisa menggunakan sarana transportasi air dengan menggunakan speedboat dengan waktu tempuh 3 jam dengan biaya perjalanan Rp.150.000. Kecamatan Teluk Meranti secara umum berada di Ketinggian 5,15 m dari permukaan laut dan beriklim tropis dengan rata-rata curah hujan yaitu pada musim barat sekitar empat bulan yakni berawal dari September, November, Desember, dan

Januari. Sedangkan musim panas sering terjadi pada bulan Februari sampai bulan Oktober dengan suhu udara rata-rata 28°C. Kedalaman sungai di sekitar terjadinya ombak Bono tidak dalam hanya sekitar 1-2 meter dengan bagian-bagian alur tertentu yang mempunyai kedalaman 10-15 meter untuk alur lewat jalur transportasi kapal. Hanya saja alur yang dalam tersebut selalu berpindah-pindah akibat pergeseran dasar sungai karena adanya ombak Bono, sehingga bagi kapal-kapal yang mau melewati daerah ini untuk keluar dari Kuala Kampar menuju Tanjung Batu, Selat Panjang, Tanjung Pinang, Batam atau Singapore harus menggunakan orang yang menjadi pengarah atau biasa disebut "tekong" untuk menunjukkan alur yang bisa dilewati kapal.

Dalam tiga tahun terakhir Bono menjadi pembicaraan di kalangan peselancar mancanegara. Peselancar dari Inggris, Perancis, Brazil, Israel dan Amerika Serikat sudah pernah berhadapan dan sangat kagum dengan Ombak bono di Teluk Meranti. Konon, hanya terdapat dua lokasi Bono di dunia yang tergolong besar, yaitu di Brazil tepatnya di Sungai Amazon dan di Sungai Kampar, Pelalawan, Riau. Ombak Bono Sungai Kampar disebut lebih besar dibandingkan ombak Bono di Sungai Amazon. Tinggi ombak bono bisa mencapai enam sampai tujuh meter. Dan ini sangat memacu adrenalin dan disukai oleh peselancar kelas dunia. Tim ekspedisi RipCurl, menyebut dengan takjub, ombak Bono di Kuala Sungai Kampar “mungkin tak tertandingi”.

Analisa SWOT Terhadap Situasi Lokasi Wisata Bahari Bono di Kecamatan Teluk Meranti Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau.

<i>Strong (Kekuatan)</i>	<i>Weakness (Kelemahan)</i>
<ul style="list-style-type: none"> • Letaknya yang strategis • Ombaknya yang tinggi dan jarak tempuh jauh • Terdapat dua jenis ekosistem yang penting bagi perikanan yaitu Hutan mangrove. 	<ul style="list-style-type: none"> • Belum memadainya fasilitas yang dibutuhkan wisatawan

- Keindahan pemandangan ombaknya
- Terdapat ikan patin sungai yang bernilai ekonomi tinggi

<i>Opportunity (Peluang)</i>	<i>Threat (Ancaman)</i>
<ul style="list-style-type: none"> • Dekat dengan Provinsi Kepulauan Riau dan Negara Tetangga (Malaysia dan Singapura) • Bono telah masuk dalam tujuan objek wisata nasional • Masuk dalam masterplan yang dilakukan Kementrian Pariwisata Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf) 	<ul style="list-style-type: none"> • Erosi dari arus sungai yang mengikis tebing sungai, maupun pulau-pulau yang berada di tengah sungai • Kerusakan mangrove • Intrusi air laut (gangguan terhadap sumur penduduk).

Sumber: analisa data primer

Berdasarkan analisis SWOT tersebut maka dapat diketahui kekuatan (*strong*) situasi lokasi wisata bahari bono ini sangat strategis karena dekat dengan provinsi Kepulauan Riau, negara malaysia dan singapura yang mana nantinya diharapkan wisatawan mancanegara mudah untuk berkunjung ke Teluk Meranti untuk melihat wisata bahari bono

Fasilitas dan Infrastruktur yang tersedia

Teluk Meranti memiliki infrastruktur dan fasilitas diantaranya terdapat penginapan serta rumah penduduk yang juga dapat dijadikan penginapan. Di Teluk Meranti juga terdapat 1 buah hotel yang baru saja diresmikan oleh Bupati Pelalawan H. M. Harris pada tahun 2013.

Untuk mencapai lokasi wisata bahari bono dari Kota Pangkalan Kerinci dapat menggunakan dua akses yaitu menggunakan jalur darat dan jalur sungai, untuk jalur darat biasanya terhambat oleh jalan yang masih jelek dan berlubang bahkan kalau musim penghujan jalan sangat sulit dilalui karena banjir. Sedangkan kalau menggunakan jalur sungai akan terhambat dengan minimnya speedboat yang tersedia sehingga daya

tampung terbatas dan dalam sehari hanya ada satu kali pemberangkatan. Keterbatasan sarana dan prasarana di Teluk Meranti ini disebabkan belum mendapatkan perhatian khusus dari masyarakat setempat serta fokus pembangunan pemerintah belum seratus persen.

Analisa SWOT Terhadap Fasilitas dan Infrastruktur Wisata Bahari Bono di Kecamatan Teluk Meranti Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau

<i>Strong (Kekuatan)</i>	<i>Weakness (Kelemahan)</i>
<ul style="list-style-type: none"> • Terdapat 1 buah hotel, 2 buah wisma dan 2 rumah makan • 1 buah anjungan bono • 1 buah pelabuhan 	<ul style="list-style-type: none"> • Belum adanya lapangan parkir yang luas. • Akses jalan yang masih jelek dan berlubang • Kurangnya sarana hiburan dan fasilitas umum lainnya
<i>Opportunity (Peluang)</i>	<i>Threat (Ancaman)</i>
<ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan akses atau sarana dan prasarana dan pengadaan perlengkapan wisata bahari • Membuka peluang bagi investor yang mau menanamkan modal untuk pengembangan wisata bahari 	<ul style="list-style-type: none"> • Ekosistem terganggu • Intrusi air laut yaitu gangguan terhadap sumur penduduk • Gelombang Bono disamping menghantam perairan juga air masuk ke perumahan sampai mencapai 1 m dari muka tanah.

Sumber: analisa data primer

Berdasarkan analisa SWOT yang telah dilakukan dapat digambarkan fasilitas dan infrastruktur masih minim sekali, terutama penginapan yang masih minim kamar dan pelayanannya serta sarana penunjang lainnya seperti tempat parkir kendaraan dan WC umum yang masih susah ditemui. tetapi peluang untuk investor yang mau menanamkan modalnya untuk pengembangan wisata bahari bono dan Pengembangan akses atau sarana dan prasarana dan pengadaan perlengkapan wisata bahari sehingga apa

yang dibutuhkan wisatawan yang datang dapat terpenuhi dan tertarik untuk datang kembali mengunjungi wisata bahari bono.

Profil wisatawan wisata bahari bono ini belum jelas, hal ini disebabkan belum tersedianya badan pengelolaan pariwisata bahari bono sehingga belum dapat didata berapa jumlah pengunjung yang datang baik laki-laki, perempuan, pekerjaan, umur dan daerah asal. Sedangkan untuk wisatawan nasional atau luar kota terkendala oleh publikasi serta promosi yang belum optimal. Seharusnya dengan adanya profil ini akan memudahkan penggambaran karakteristik dan perilaku wisatawan, berdasarkan diskripsi itu kemudian dapat didesain produk yang sesuai dengan tuntutan wisatawan tersebut.

Berdasarkan desain demografis, profil wisatawan dapat dipetakan menurut kategori umur (muda, tua, lansia) status keluarga, jenis kelamin, daerah asal (kota,desa,domestic : dalam atau luar pulau, mancanegara, latar belakang eknik dan agama). Kemudian berdasarkan segmentasi sosial ekonomi pasar wisatawan perlu dipetakan menurut komposisi pendidikan, pendapatan dan pengeluaran, profesi dan kedudukan sosial.

Analisa SWOT Terhadap Profil Wisatawan Bahari Bono di Kecamatan Teluk Meranti Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau.

<i>Strong (Kekuatan)</i>	<i>Weakness (Kelemahan)</i>
<ul style="list-style-type: none"> • Kepuasan yang di dapatkan pengunjung 	<ul style="list-style-type: none"> • Kurangnya sarana dan prasarana yang membuat wisatawan enggan datang kelokasi wisata bahari bono • Promosi yang masih kurang sehingga masih banyak wisatawan yang belum tahu apa itu wisata bahari bono

<i>Opportunity (Peluang)</i>	<i>Threat (Ancaman)</i>
<ul style="list-style-type: none"> • Wisatawan lokal • Wisatawan mancanegara 	<ul style="list-style-type: none"> • Wisatawan masih enggan datang karena keterbatasan sarana dan prasarana • Wisatawan lebih tertarik ketempat wisata lain

Sumber: Analisa Data Primer

Berdasarkan analisis SWOT terhadap profil wisatawan wisata bahari bono maka diketahui kekuatan profil wisatawan wisata bahari bono ada pada kepuasan yang di dapatkan para wisatawan, hal ini pula yang membuat wisatawan mancanegara ada yang menetap disana untuk mempromosikan wisata bahari bono ke negaranya. Wisatawan yang menetap disana adalah wisatawan mancanegara yang tergabung dalam anggota peselancar bali, namun sekarang mereka lebih fokus mempromosikan wisata bahari bono karena keunikan bono yaitu biasanya mereka berselancar di laut namun di wisata bahari bono mereka berselancar di ombak sungai dengan tingkat kesulitan tinggi karena ombak bono mengandung pasir dan lumpur.

Kelemahan dari profil wisatawan yaitu kurangnya sarana dan prasarana yang tersedia sehingga masih banyak wisatawan yang enggak datang melihat wisata bahari bono dan kurangnya promosi sehingga banyak wisatawan yang belum begitu mengerti bagaimana situasi dan kondisi wisata bahari bono.

Ancaman untuk profil wisatawan yaitu kurangnya promosi yang dilakukan membuat wisatawan lebih tertarik ketempat wisata bahari lain yang wisatawan anggap lebih lengkap informasinya tentang tempat wisata tersebut.

Alternatif Aktivitas Wisata Bahari yang Terbaik

Berdasarkan penelitian di lapangan banyak kegiatan yang dapat dilakukan oleh pengunjung wisata bahari Bono, adalah

berselancar gelombang bono di Sungai Kampar, memancing, naik sampan, atau hanya sekedar melihat datangnya bono yang menyerupai tsunami.

Analisa SWOT terhadap alternatif aktivitas wisata bahari bono di Kecamatan Teluk Meranti Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau.

<i>Strong (Kekuatan)</i>	<i>Weakness (Kelemahan)</i>
<ul style="list-style-type: none"> • Ombak bono • Anjungan bono • Pantai ogis • Tasik besar serkab 	<ul style="list-style-type: none"> • Lemahnya publikasi wisata bahari bono • Tidaka ada buku panduan atraksi wisata • Bono yang hanya ada di waktuwaktu tertentu
<i>Opportunity (Peluang)</i>	<i>Threat (Ancaman)</i>
<ul style="list-style-type: none"> • Pengembangan peralatan atraksi wisata bahari • Pelestarian lingkungan 	<ul style="list-style-type: none"> • Habitat hutan mangrove bisa tertangu • Tebing sungai yang semakin melebar

Sumber: Analisa Data Primer

Berdasarkan analisis terhadap alternatif aktifitas wisata bahari bono dapat digambarkan masih kurangnya kekuatan yang menjadi tolak ukur dalam pengembangan wisata bahari bono diantaranya hanya ada anjungan bono, pantai ogis dan tasik besar serkab.

Masih banyak juga kelemahan yang terdapat pada analisa aktifitas wisata bahari bono dan ini merupakan peluang besar dalam pengembangan wisata bahari bono. Sedangkan ancaman tersebut akan menjadi pertimbangan-pertimbangan baik pemerintah maupun masyarakat setempat untuk mengambil kebijakan-kebijakan.

Realitas Sumberdaya Manusia

Setelah melakukan wawancara dengan Lurah Teluk Meranti, dia mengatakan ketenaran gelombang Bono di Teluk Meranti, Kabupaten Pelalawan, Riau tak secepat persiapan masyarakatnya. Meski sudah beberapa kali dikunjungi wisatan asing, sampai wakil menteri pariwisata juga pernah datang menyaksikan Bono, namun kondisi Teluk Meranti tetap seperti

dulu. Jalanan desa yang rusak dan becek. Jalan akses dari kota terdekat Pangkalan Kerinci masih banyak rusak di sana-sini. Jika hujan kita bisa terjebak di dalam lumpur berjam-jam. Karena jalan lintas tersebut juga dilalui kendaraan bermuatan sawit dan kayu akasia yang menambah kehancuran jalan.

Analisa SWOT Terhadap Realitas Sumberdaya Manusia Wisata Bahari Bono di Kecamatan Teluk Meranti Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau.

<i>Strong (Kekuatan)</i>	<i>Weakness (Kelemahan)</i>
<ul style="list-style-type: none"> • Dikelola oleh masyarakat lokal • Dikelola oleh Pemerintah Pelalawan dan masuk dalam rencana pembangunan wisata bahari 	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat Sumberdaya manusia masyarakat masih rendah • Belum terciptanya atmosfer berpariwisata terhadap masyarakat lokal • Minimnya pelatihan dalam pengelolaan wisata bahari
<i>Opportunity (Peluang)</i>	<i>Threat (Ancaman)</i>
<ul style="list-style-type: none"> • Peningkatan sumberdaya manusia yang handal • Tercipta lapangan pekerjaan baru • Migrasi penduduk yang ahli wisata bahari 	<ul style="list-style-type: none"> • Tenaga ahli wisata bahari akan menggeser peluang masyarakat lokal dalam pengelolaan atau kalah saing

Sumber: Analisa Data Primer

Berasarkan tabel di atas dapat diketahui sumberdaya manusianya masih lemah, hal ini disebabkan belum adanya tenaga ahli wisata bahari. Sampai sekarang ini kekuatan sumberdaya manusia yang dimiliki hanya tertuju pada masyarakat setempat, sehingga peluang peningkatan sumberdaya manusia terbuka bagi siapa saja yang mampu mengelola wisata bahari ini.

Dengan adanya peluang tersebut maka akan tercipta lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat dan migrasi yang ahli dalam membangun wisata bahari bono.

Ancaman yang mendasar sekali adalah kalah saingnya sumberdaya masyarakat lokal terhadap pendatang nantinya, hal ini disebabkan tingkat pendidikan masyarakat masih tergolong rendah.

Strategi Pengembangan Wisata Bahari Bono

Analisis SWOT yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengidentifikasi relasi-relasi sumberdaya wisata bahari Bono dengan sumberdaya yang lain. Analisis sumberdaya wisata bahari sudah harus menghasilkan rekomendasi-rekomendasi yang akan dijadikan basis proyek. Oleh sebab itu semua pihak khususnya masyarakat setempat dan pemerintah perlu mengetahui apa kekuatan dan kelemahan yang dimiliki oleh kawasan wisata bahari Bono tersebut. Didalam analisis SWOT tersebut ada sejumlah unsur dan variabel yang mutlak menjadi fokus kajian terhadap wisata bahari bono.

Kontribusi Wisata Bahari Bono Terhadap Kesempatan Kerja Masyarakat Nelayan

Di Kecamatan Teluk Meranti terdapat 183 Rumah Tangga Perikanan, terbanyak terdapat pada Kelurahan Teluk Meranti yaitu sebanyak 65 RTP. Jumlah armada penangkapan berupa perahu dayung berjumlah 206 unit dan terbanyak terdapat di Kelurahan Teluk Meranti, sedangkan perahu motor berjumlah 67 unit. Perahu motor terbanyak terdapat juga pada Kelurahan Teluk Meranti yaitu 50 unit. Dari semua Rumah Tangga Perikanan hanya di Kelurahan Teluk Meranti yang memanfaatkan wisata bahari bono sebagai mata pencarian tambahan yaitu 65 RTP, dari hasil pengamatan yang dilakukan pada saat penelitian dilakukan, kegiatan kepariwisataan di wisata bahari bono membawa pengaruh positif secara langsung maupun tidak langsung terhadap pendapatan keluarga nelayan. Pengaruh positif yang dirasakan keluarga nelayan adalah kesempatan kerja bagi nelayan dan

keluarga nelayan. Kesempatan kerja bagi keluarga nelayan dimanfaatkan oleh istri, anak bahkan kepala keluarga. Umumnya istri melakukan usaha menyewakan kamar dirumahnya dengan harga Rp. 100.000/hari untuk para wisatawan dan menyediakan makanan bagi para tamu yang tinggal dirumahnya, biasanya para wisatawan memesan makanan dari hasil tangkapan nelayan yaitu ikan-ikan yang masih segar. Anak-anak nelayan umumnya menjadi pedagang asongan. Sedangkan kepala keluarga biasa mengantar para wisatawan yang menyewa perahu motor dengan harga RP. 400.000 untuk sekali melihat datangnya ombak bono lebih dekat ke tengah sungai.

Pada umumnya sumber pendapatan umum keluarga Nelayan Pariwisata berasal dari usaha perikanan tangkap, sedangkan usaha sampingan adalah usaha pariwisata yang memanfaatkan potensi pariwisata dengan membuka usaha warung makan, penyewaan rumah sebagai penginapan, penyewaan perahu motor. Usaha di bidang pariwisata ini biasanya dilakukan oleh keluarga nelayan di sekitar pesisir pantai baik oleh suami, istri maupun anak.

Analisa SWOT Kontribusi Wisata Bahari Bono Terhadap Kesempatan Kerja Masyarakat Nelayan di Kecamatan Teluk Meranti Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau.

<i>Strong (Kekuatan)</i>	<i>Weakness (Kelemahan)</i>
<ul style="list-style-type: none"> Menyewakan rumah sebagai penginapan Menyewakan perahu motor 	<ul style="list-style-type: none"> Tingkat Sumberdaya manusia masyarakat masih rendah Minimya modal yang dimiliki masyarakat nelayan. Minimnya pelatihan dalam pengelolaan wisata bahari Kurangnya dukungan dari pemerintah setempat

<i>Opportunity (Peluang)</i>	<i>Threat (Ancaman)</i>
<ul style="list-style-type: none"> Peningkatan sumberdaya manusia yang handal Tercipta lapangan pekerjaan baru 	<ul style="list-style-type: none"> Tenaga ahli wisata bahari akan menggeser peluang masyarakat lokal dalam pengelolaan atau kalah saing

Sumber: Analisa Data Primer

Dari tabel di atas dapat dilihat kekuatan kesempatan kerja yang baru dilakukan masyarakat adalah hanya menyewakan rumah sebagai penginapan dan menyewakan perahu motor bagi wisatawan. Sedangkan peluangnya yang ditimbulkan meningkatkan sumberdaya manusia yang handal yang mampu mengkap peluang-peluang usaha yang ada diantaranya peluang kesempatan kerjanya yaitu dengan membuka warung, membuka toko/kios, membuat pondokan untuk disewakan kepada wisatawan yang mana dilokasi wisata bahari bono masih belum ada pondokan yang sebenarnya sangat dibutuhkan wisatawan untuk berteduh saat menunggu kedatangan bono dan untuk menyimpan barang-barang yang dibawa wisatawan atau sekedar tempat melepas lelah bersama rombongan wisatawan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisa yang dilakukan terhadap wisata bahari bono dapat disimpulkan bahwa :

- 1) Potensi wisata bahari bono adalah Ombaknya yang diminati peselancar lokal maupun internasional dengan ketinggian ombak 4-6 meter dan jarak tempuh sekitar 60km/jam dan dengan tingkat kesulitan yang lebih tinggi, Keindahan alam wisata bahari bono yang mempunyai pemandangan ombak sungai yang indah yang diminati para potografer untuk kegiatan potografi, Sumberdaya perairan dan perikanan yang potensial dengan hasil tangkapan yaitu sebesar 22.477 ton/tahun, Adanya hutan

- mangrove dan estuaria, Terdapat dua jenis ekosistem penting bagi perikanan, yakni hutan mangrove dan estuaria dengan luas 1.425 Ha, Wisata bahari bono berpotensi menjadi tujuan wisata internasional dan bisa menambah devisa Negara dengan datangnya wisatawan mancanegara.
- 2) Strategi pengembangan wisata bahari bono adalah dengan melakukan Perbaikan infrastruktur dan transportasi, Perbaikan usaha-usaha jasa, Perbaikan fasilitas penunjang atraksi wisata bahari bono, Peningkatan raihan dan peluang pasar, Peningkatan promosi, Penguatan organisasi dan kelembagaan yang akan mengembangkan wisata bahari bono, Penguatan kompetensi sumberdaya manusia, Penguatan ekonomi lokal, regional, dan nasional.
 - 3) Kontribusi wisata bahari bono terhadap kesempatan kerja masyarakat nelayan dimanfaatkan oleh istri, anak dan kepala keluarga. Umumnya istri melakukan usaha menyewakan kamar dirumahnya untuk para wisatawan dan menyediakan makanan bagi para tamu yang tinggal dirumahnya, Anak-anak nelayan umumnya menjadi pedagang asongan sedangkan kepala keluarga biasanya mengantar para wisatawan yang menyewa perahu motor ke tengah sungai untuk melihat lebih dekat datangnya bono.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan serta pandangan berbagai pihak, maka perlu diajukan beberapa saran sebagai strategi pengembagan wisata bahari bono yaitu sebagai berikut :

- 1) Diharapkan perhatian yang serius khususnya pemerintah dan masyarakat setempat terutama dalam pengelolaan, promosi yang dilakukan harus

dibarengi dengan sarana dan prasarana yang memadai.

- 2) Bagi investor dan pemerintah diharapkan untuk mau menanamkan modal dalam pengembangan wisata bahari ini.
- 3) Kegiatan pelestarian hutang mangrove dan eustuaria harus dikembangkan.
- 4) Diharapkan pemerintah dan masyarakat setempat dapat memperhatikan rekomendasi-rekomendasi seperti Ataraksi wisata bahari atau sumberdaya alam dan budaya, Perbaikan infrastruktur dan transportasi, Perbaikan usaha-usaha jasa, misalnya akomodasi dan perbaikan fasilitas penunjang atraksi wisata bahari bono.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonimus.1985. *Rencana Umum Wisata Alam*. Kerjasama Fakultas Kehutanan UGM dengan Dirjen PHPA departemen Kehutanan Republik Indonesia.
- Chafid,F.2000 *Pengusaha ekowisata* fakultas kehutanan UGM. Yogyakarta
- Eplerwood, M. 2009. *Succesjul Ecotorism Businnes*. The Right Approach. World Ecotourism conference. Kota Kinabalu. Sabah
- Nyoman.S. 2002. Ilmu Pariwisata (Sebuah Pengantar Perdana). Pradnya Paramita.
- Sukardi, W. 1999. *Pranata dan Wariga Menurut Jabaran Meteorologi*. Mitra Gama Widya. Yogyakarta.
- WWF-Indonesia. 2009. Prinsip dan kriteria Ekowisata BerbasisMasyarakat. Kerjasama Direktorat Produk Pariwisata Direktorat Jenderal Pengembangan Destinasi Pariwisata Departemen Kebudayaan dan Pariwisata dan WWF-Indonesia